



PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA PADA ERA REVOLUSI TEKNOLOGI TAK TERBATAS (STRENGTHS, WEAKNESSES, OPPORTUNITIES, AND THREATS)

Syindi Oktaviani R. Tolinggi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Article Info

Article History:

Received: January 2021

Revised: May 2021

Accepted: June 2021

Published: June 2021

Corresponding Author:

Name:

Syindi Oktaviani R. Tolinggi

Email:

syindioktaviani0410@gmail.com

Abstract

Technology comes to facilitate all matters and needs. Still, on the one hand, this technological revolution does not always and forever provide positive opportunities, but can also pose a threat to several aspects, not least in learning Arabic. Therefore, the purpose of writing this type of library research article is to provide an overview of the challenges faced by Arabic, strengths, weaknesses, threats, and opportunities that can be realized through learning Arabic in this era of unlimited technological revolution, especially in universities that will produce human resources to compete and meet the challenges and demands of technological development and globalization in the Arabic language field. The results of writing this article are, learning Arabic in Indonesia in the era of the infinite technological revolution has many challenges and demands to experience innovation in its components, such as the direction and objectives of learning, curriculum, materials, methodologies used, media, forms and how to evaluate, as well as educators. Based on this technological revolution, the Arabic language can also realize great opportunities both for employment Arabic graduates and for the existence of Arabic itself. Although on the other hand, due to irresponsible elements, the development of technology towards the world of Arabic learning raises several threats and weaknesses that must be constantly addressed.

Copyright © 2021, Syindi Oktaviani R. Tolinggi
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

**Keywords:**

Learning; Arabic; Revolution; Technology.

مستخلص البحث

في الأساس تأتي التكنولوجيا لتسهيل جميع الأمور والاحتياجات، ولكن لا توفر هذه الثورة التكنولوجية دائماً فرصاً إيجابية، ولكنها قد تشكل أيضاً تهديداً لعدة جوانب، بما في ذلك تعلم اللغة العربية لذلك، فإن الغرض من كتابة هذا النوع من المقالات البحثية هو تقديم لمحة عامة عن التحديات التي تواجه اللغة العربية ونقاط القوة والضعف والتهديدات والفرص التي يمكن تحقيقها من خلال تعلم اللغة العربية في هذا العصر من الثورة التكنولوجية اللاحقة، وخاصة في الجامعات التي تنتج الموارد البشرية من أجل المنافسة ومواجهة تحديات ومتطلبات التطورات التكنولوجية والعولمة في مجال اللغة العربية. نتيجة كتابة هذا المقال أن تعلم اللغة العربية في إندونيسيا في عصر الثورة التكنولوجية اللاحقة يواجه العديد من التحديات والمطالب لتجربة الابتكار في مكوناته، مثل اتجاه وأهداف التعلم، والمنهج، والمواد، والمنهجية المستخدمة، ووسائل الإعلام، النماذج وكيفية تقييمها وكذلك المعلمين. بناءً على هذه الثورة التكنولوجية، يمكن للغة العربية أيضاً أن تخلق فرصاً كبيرة لتوظيف الخريجين العرب ووجود اللغة العربية نفسها. على الرغم من أن التطورات التكنولوجية في عالم تعلم اللغة العربية ناجمة من ناحية أخرى عن عناصر غير مسؤولة، فإنها تثير العديد من التهديدات ونقاط الضعف التي يجب معالجتها باستمرار.

كلمات أساسية: التدريس؛ العربية؛ الثورة؛ تكنولوجيا.

Pendahuluan

Pada era revolusi industri 4.0, di mana dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya sedang berada di era industri baru yang ditandai dengan berkembangnya teknologi dan digitalisasi di berbagai sektor kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab mengalami tantangan baru, yang mau tidak mau harus menyesuaikan diri terhadap perkembangan TIK, baik dari aspek tujuan, desain, proses, metodologi, media ataupun evaluasi pembelajaran yang diimplementasikan harus berbasis pada TIK.¹ Sehingga menyebabkan perkembangan pada tujuan pembelajaran bahasa Arab, yaitu tidak lagi bertitik fokus pada kebutuhan pemahaman agama, pendidikan dan pekerjaan, melainkan ditambah dengan bagaimana pelajar bahasa Arab khususnya pada jenjang pendidikan tinggi memiliki kompetensi di bidang teknologi dan pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Arab agar lulusan bahasa Arab dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin dipengaruhi oleh teknologi.²

Revolusi industri 4.0 memberikan banyak peluang sekaligus tantangan yang berbeda dari revolusi-revolusi sebelumnya. Munculnya revolusi industri 4.0 salah satunya ditandai dengan pesatnya perkembangan dunia teknologi digital yang memudahkan setiap lapisan masyarakat untuk berinteraksi atau terhubung satu dengan yang lainnya.³ Adanya era ini, tentu sangat berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan manusia di dunia, baik di negara-negara maju maupun berkembang termasuk di Indonesia.⁴ Terjadi perubahan pada tatanan kehidupan manusia baik dari segi ruang lingkup dan kompleksitas serta transformasi gaya hidup, bekerja, atau berkomunikasi dan berinteraksi dengan yang lainnya di era revolusi kali ini. Berbeda dari sebelumnya.⁵

Dalam sektor pendidikan, adanya revolusi ini ditandai dengan pemanfaatan TIK baik *hybrid learning* maupun *blended learning* pada proses pembelajaran. Tidak hanya itu, munculnya berbagai istilah seperti pendidikan berbasis online,

¹ Samsuar A. Rani, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2017, 163, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/14>.

² Darisy Syafaah, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Prodi Bahasa Dan Sastra Arab IAIN Tulungagung Dalam Menghadapi Tantangan Era Industri 4.0," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 5* (2019): 849, <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/556>.

³ Heny Kusmawati dan Anista Ika Surachman, "Glokalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2019): 98–115, <https://doi.org/10.30659/pendas.6.2.98-115>.

⁴ Ayu Desrani, Kamila Adnani, dan Mar'atun Naziroh, "Pendidikan Karakter Dalam Program Asrama Bahasa Arab Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di MAN 3 Palembang," *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 2 (2020): 42–47, http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1075.

⁵ Erfan Gazali, "Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0," *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 2 (2018): 94–109, <https://syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/2893>.

virtual education class (kelas virtual), *e-content*, *e-lecturer*, *e-learning*, *e-cours*, *distance learning*, *web based education*, dan sebagainya.⁶ Akses internet yang semakin mudah juga menyebabkan tersedianya konten-konten pembelajaran yang semakin banyak dan beragam.⁷ Tidak hanya memunculkan model pembelajaran online, tetapi hadirnya revolusi teknologi ini menyebabkan komponen-komponen dalam pembelajaran juga mengalami perkembangan, mulai dari materi pembelajaran, metodologi, media pembelajaran, bahkan alat untuk mengevaluasi hasil belajar menjadi semakin bervariasi sehingga banyak pilihannya.

Berbagai penelitian telah membahas mengenai revolusi industri yang menyebabkan teknologi semakin canggih dan penggunaannya dalam berbagai kebutuhan tidak dapat terelakkan, termasuk dalam pendidikan. Nadya Ilma, yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan TIK yang demikian pesat telah berdampak besar terhadap seluruh lapisan kehidupan masyarakat, di antaranya adalah pendidikan. Dunia pendidikan memang sudah tidak dapat dijauhkan dari perangkat teknologi apalagi dalam pembelajaran bahasa asing. Sudah seharusnya kita memahami, mengenal, dan memanfaatkan berbagai teknologi informasi dan komunikasi untuk membangun dan mengembangkan potensi yang ada termasuk dalam konteks pendidikan. Karena perkembangan TIK yang sangat pesat menandakan bahwa industri teknologi informasi dunia mengalami kemajuan yang kompleks menembus batas fisik, ruang dan waktu.⁸

Dalam penelitian Agung Suprpto dkk, dijelaskan bahwa perkembangan multimedia dan teknologi informasi, secara radikal telah memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran konvensional/tradisional menjadi layanan digital yang serba cepat, fleksibel, efektif dan efisien. Sehingga memunculkan model pendidikan yang menggunakan sistem terbuka, mudah diakses, multidisipliner, tingkat produktivitas tinggi dan heterogen. Lembaga pendidikan harus merubah paradigma lama menuju paradigma baru layanan pendidikan.⁹

Agar dunia pendidikan tidak tertinggal dan tetap eksis di era 4.0 ini, maka salah satu kuncinya adalah mau tidak mau harus merespon perkembangan yang ada dengan melakukan inovasi dan kreativitas dalam segala aspek pembelajaran

⁶ Agung Suprpto, "Analisis Dimensi Kebutuhan Pra Implementasi E-Learning Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Kampus Di Era Revolusi Industri 4.0," *Attarbiyah* 28 (2018): 81–97, <https://doi.org/10.18326/tarbiyah.v28i0.81-97>.

⁷ Agus Arifin, Sholeh Hidayat, dan M. Hosnan, "Pengembangan Computer Assisted Language Learning (CALL) Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Di Agus Arifin Institute," *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal* 6, no. 1 (2019), <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/view/7414>.

⁸ Nadya Rosyida, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab," 2019, https://www.academia.edu/40779336/pemanfaatan_teknologi_informasi_dan_komunikasi_sebagai_media_pembelajaran_bahasa_arab.

⁹ Suprpto, "Analisis Dimensi Kebutuhan Pra Implementasi E-Learning Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Kampus Di Era Revolusi Industri 4.0."

dengan menjadikan teknologi sebagai media penunjang.¹⁰ Termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Para pegiat dalam bidang bahasa Arab tidak boleh menutup mata terhadap adanya revolusi teknologi yang terjadi di dunia termasuk di Indonesia. Karena revolusi ini juga dapat memberikan peluang bagi bahasa Arab untuk semakin melebarkan sayap ke ranah yang lebih luas lagi. Tidak hanya itu, bisa jadi dengan adanya pengembangan sistem serta perangkat pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi menjadi lebih berinovasi dan menarik, akan merubah *mind set* orang mengenai bahasa Arab yang terkesan sulit dan mempelajarinya sungguh membosankan. Sehingga peminat belajar bahasa Arab semakin bertambah. Apalagi mulai era ini hingga di era selanjutnya, peserta didik yang akan dihadapi adalah mereka yang diistilahkan dengan generasi “alfa” atau “milenial” yang melakukan segala aktivitas tak terlepas dari *gadget* atau teknologi digital lainnya yang terhubung dengan jaringan internet.

Oleh karena itu, salah satu tantangan terbesar dunia pendidikan apalagi pendidikan tinggi, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab adalah tidak hanya menghadapi revolusi industri yang tak terbatas itu, melainkan juga bertanggung jawab untuk memproduksi SDM yang hidup di zaman milenial menjadi SDM yang siap memanfaatkan peluang serta menghadapi segala tantangan di dunia industri dengan tetap berprinsip keislaman.

Memang pada hakikatnya teknologi datang untuk memudahkan segala urusan dan kebutuhan, akan tetapi revolusi teknologi ini tidak selalu memberikan peluang positif, melainkan juga dapat memunculkan ancaman terhadap beberapa aspek serta memiliki sisi kelemahannya juga, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan artikel yang berjenis *library research* ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi bahasa Arab, kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang-peluang yang dapat diwujudkan melalui pembelajaran bahasa Arab di era revolusi teknologi digital tak terbatas ini, khususnya di perguruan tinggi yang akan memproduksi sumber daya manusia agar dapat bersaing dan memenuhi tantang dan tuntutan perkembangan teknologi dan globalisasi di bidang bahasa Arab.

Data dalam artikel ini seutuhnya bersumber dari perpustakaan atau dokumentatif berdasarkan beberapa literatur yang dapat memberikan informasi serta memiliki relevansi dengan topik pembahasan ini, dengan pengumpulan data melalui pengeksplorasian dan pengkajian sumber buku-buku, hasil seminar, artikel jurnal, ataupun hal yang berkenaan dengan topik artikel ini. Apabila seluruh data dan informasi telah terkumpul, maka selanjutnya dianalisis dan diolah secara deskriptif-analitis, kondisi-kondisi yang ada dicatat, dianalisa, diintegrasikan serta dideskripsikan agar dapat menghasilkan gambaran serta penjelasan yang sesuai dengan tujuan penulisan artikel ini.

¹⁰ Syaafaah, “Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Prodi Bahasa Dan Sastra Arab IAIN Tulungagung Dalam Menghadapi Tantangan Era Industri 4.0.”

Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia.¹¹ Bahasa Arab memiliki kekayaan dan kekhasan tersendiri dengan standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tiada tara. Bahasa Arab memiliki akar sejarah yang amat panjang dan merupakan warisan peradaban dunia.¹²

Pada mulanya, tujuan bahasa Arab diajarkan di Indonesia agar pembelajar khususnya umat muslim dapat memahami ajaran yang terdapat dalam agama Islam secara lebih sempurna lewat rujukan aslinya yang berbahasa Arab, seperti Alquran, Hadis, dan kitab-kitab berbahasa Arab lainnya.¹³ Sehingga kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang ada di setiap lembaga-lembaga keislaman hanya berfokus pada bidang penguasaan terhadap kitab-kitab berbahasa Arab yang ditunjang dengan kemampuan dalam ilmu tata bahasa Arab berupa Nahwu, Shorof, dan lainnya.¹⁴

Akan tetapi, seiring dengan berkembangnya zaman yang menyebabkan berkembang pula kebutuhan manusia, orientasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia selain pada orientasi religius berkembang pada bidang-bidang berikut: 1) orientasi akademik, yaitu mempelajari bahasa Arab untuk memahami dan menguasai ilmu-ilmu dan keterampilan-keterampilan bahasa Arab (*istimā, kalām, qirō`ah* dan *kitābah*) ditambah dengan tarjamah. Orientasi ini menempatkan bahasa Arab sebagai sebuah disiplin ilmu atau objek studi yang harus dikuasai secara akademik, 2) orientasi profesional/praktis dan pragmatis, yaitu mempelajari bahasa Arab untuk tujuan dan kepentingan profesi, praktis atau pragmatis seperti kemampuan berkomunikasi bahasa Arab untuk menjadi TKI, diplomat, turis, pebisnis, atau melanjutkan studi di salah satu negara Timur Tengah, dan 3) orientasi ideologis, yaitu belajar memahami bahasa Arab sebagai media untuk memahami kapitalisme, imperialisme, dan sebagainya.¹⁵ Sehingga, selain di pondok pesantren, bahasa Arab juga telah diajarkan di sekolah-sekolah formal maupun non formal. Seperti di sektor formal, bahasa Arab diajarkan di lembaga-lembaga milik pemerintah baik umum maupun keagamaan atau lembaga pendidikan Islam swasta milik organisasi mulai dari tingkat dasar sampai pada

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 1.

¹² Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Ingratif Humanis* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 34.

¹³ Uril Bahaiddin, *Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab* (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017), 3.

¹⁴ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 7.

¹⁵ Syafaah, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Prodi Bahasa Dan Sastra Arab IAIN Tulungagung Dalam Menghadapi Tantangan Era Industri 4.0."

perguruan tinggi.¹⁶ Adapun pada sektor non formal, bahasa Arab telah diajarkan di tempat-tempat kursus.¹⁷

Perubahan orientasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia serta berkembangnya lembaga-lembaga yang dijadikan tempat mempelajari bahasa Arab merupakan salah satu bukti bahwa bahasa Arab di tanah air mengalami prospek yang cukup cerah, serta membuktikan bahwa adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutu bahasa Arab. Meski pembelajaran bahasa Arab di Indonesia tidak terlepas dari berbagai problematika yang ada, termasuk pemahaman di masyarakat bahwa belajar bahasa Arab merupakan hal yang sangat rumit, tergolong sulit, serta menakutkan. Padahal pada hakikatnya tingkat kesulitan dan kemudahan yang ada pada masing-masing bahasa itu berbeda-beda, berdasarkan pada karakteristik sistem yang dimiliki oleh setiap bahasa itu, termasuk bahasa Arab.

Di Indonesia terdapat tiga kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu: (1) kompetensi kebahasaan, pembelajar memiliki pengetahuan secara utuh terhadap sistem bunyi bahasa Arab, mengetahui kosakata dan penggunaannya, memahami teori dan fungsi mengenai struktur bahasa, (2) kompetensi komunikasi, peserta didik dapat mengaplikasikan bahasa Arab yang telah dipelajari ke dalam aktivitas keseharian dengan lancar, seperti menyampaikan ide-ide, perasaan, serta pengalaman, dan (3) kompetensi budaya, peserta didik dapat memahami apa aspek budaya yang terkandung dalam bahasa Arab seperti etika, adat, pemikiran, dan sebagainya.¹⁸

Menurut Imam Asrori, di dalam bahasa pada hakikatnya berisi dua aspek, aspek kebahasaan dan aspek keterampilan atau kemahiran berbahasa. Dengan demikian dalam pembelajaran bahasa akan diberikan dua aspek materi yaitu tentang aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa. Aspek kebahasaan mencakup kaidah tata bahasa, terjemah dan lain-lain. Sedangkan aspek keterampilan mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.¹⁹

Dalam pembelajaran bahasa Arab, komponen-komponen yang disebut dengan aspek kebahasaan berupa unsur-unsur bahasa yang terdiri dari tata bunyi (*fonologi/`ilm al-aṣwāt*), tata kata (*morfologi/`ilm aṣ-ṣarf*), tata kalimat (*sintaksis/`ilm an-naḥwu*), tata tulis (*al-kitābah*), dan kosa kata (*al-mufradāt*). Sedangkan aspek keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan dan

¹⁶ Mustofa dan Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, 7.

¹⁷ Mega Primaningtyas dan Cahya Edi Setyawan, "Urgensi Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0," *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 49–66, <http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/view/29>.

¹⁸ Abdurrahman ibn Ibrahim Al-Fauzan, Mukhtar Ath-Thahir Husain, dan Muhammad Abdul Khaliq Muhammad Fadhl, *Al-Arabiyyah Baina Yadaik Kitab Ath-Thalib 1* (Riyadh: Maktabah al-Malik Fadhl al-Wathabiyyah, 2005), 27.

¹⁹ Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2014), 17.

keempat keterampilan ini memiliki hubungan erat satu sama lain. Empat keterampilan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu: (1) keterampilan *reseptif* untuk keterampilan pemahaman yang berisi keterampilan menyimak (*mahārotu al-istimā`*) dan keterampilan membaca (*mahārotul al-qirō`ah*), dan (2) keterampilan *produktif* untuk keterampilan pengungkapan pikiran yang berisi keterampilan berbicara (*mahārotu al-kalām*) dan keterampilan menulis (*mahārotu al-kitābah*).²⁰

Kompetensi yang dipersiapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah di Indonesia adalah mencakup empat maharoh berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), yang dipelajari oleh peserta didik secara berhubungan dan saling terkait satu sama lain baik pada tingkat MI, MTs, atau MA sebagaimana dalam kurikulum bahasa Arab yang diterbitkan oleh Depag.²¹ Di beberapa pondok pesantren, ada juga yang lebih fokus mengajarkan bahasa Arab dari sisi kebahasaannya seperti Nahwu dan Sharf dengan tujuan agar pembelajar bahasa Arab dapat mudah untuk membaca kitab-kitab berbahasa Arab.

Adapun di perguruan tinggi, bahasa Arab tidak hanya diajarkan di perguruan tinggi Islam, melainkan juga di perguruan tinggi umum menjadi salah satu program studi tersendiri seperti di Universitas Pendidikan Indonesia dengan Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan di Universitas Gadjah Mada dengan Prodi Bahasa Sastra Arab dan Linguistik Arab dan lainnya. Bahkan di perguruan tinggi Islam, bahasa Arab merupakan mata kuliah wajib yang harus diajarkan kepada mahasiswa semester awal di seluruh jurusan yang ada di universitas dan memiliki sertifikat *Test of Arabic as Foreign Language* (TOAFL) atau dalam bahasa Arab disebut dengan *Ikhtibaar Kafaah al-Lughoh al-'Arabiyah* (IKLA) dengan skor minimal 420 (bagi mahasiswa S1), 450 (bagi mahasiswa S2) dan 500 (bagi mahasiswa S3) adalah salah satu persyaratan untuk dapat mengikuti ujian skripsi, tesis atau disertasi.

Tidak hanya di lembaga formal, di Indonesia bahasa Arab juga telah banyak diajarkan di lembaga-lembaga non formal, seperti pelatihan, kursus/bimbingan belajar baik yang diselenggarakan secara offline mau pun online.

Pembelajaran Bahasa Arab Era Revolusi Teknologi Tak Terbatas

Seiring dengan revolusi teknologi, maka dunia pendidikan mengalami tuntutan dan tantangan agar dapat ikut serta dalam memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan oleh revolusi tersebut. Termasuk pembelajaran bahasa Arab di Indonesia agar memiliki kekuatan dalam bersaing pada era global, maka mengalami berbagai inovasi pada komponen-komponen pembelajaran, yaitu

²⁰ Farhatul Atiqoh, "Teknik Maudhu' Usbu'iy Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Reseptif Dan Produktif Bahasa Arab," *Semnasbama (Seminar Nasional Bahasa Arab) II*, 2018, 197, <https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/196>.

²¹ Nurhidayati, "Media Power Point Dan Pemanfaatannya Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 5* (2019): 463, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/515>.

kurikulum, tujuan pembelajaran, materi, metodologi, media, pendidik, serta evaluasi dalam pembelajaran sebagaimana berikut ini.

Arah Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran bahasa Arab selain bertujuan pada penguasaan aspek kebahasaan dan keterampilan berbahasa Arab produktif dan reseptif, sudah seharusnya juga diarahkan pada peningkatan dan perluasan kompetensi berupa *soft skill* dan *hard skill* siswa/mahasiswa yang didukung oleh kemampuan mengaplikasikan teknologi bagi mahasiswa di perguruan tinggi yang akan menghadapi dunia kerja.²²

Kurikulum

Sinkronisasi kurikulum bahasa Arab dengan arah tujuan pembelajaran di abad 21 dengan menggunakan pendekatan saintifik, skill otentik serta perbaikan karakter pada sektor sekolah dan KKNi pada perguruan tinggi. Sebagaimana menurut Darisy, agar dapat menghadapi tantangan yang ada, perlu adanya perumusan standarisasi yang sesuai dalam kurikulum bahasa Arab tidak sekedar fokus terhadap materi/isi dan keterampilan, melainkan juga relevan dengan perkembangan dunia teknologi dan industri. Sehingga alumni bahasa Arab menjadi SDM unggul dan berkualitas yang mampu bertahan dari dampak perkembangan teknologi.²³

Materi Pembelajaran

Desain materi pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada fungsionalitasnya dan aplikasinya. Adapun jika dilihat dari bahan ajar, menurut Samsuar Rani, sebelum berkembangnya teknologi komputer bahan ajar yang pokok digunakan dalam dunia pendidikan adalah semua yang bersifat *printed material*, seperti halnya buku, modul, makalah, majalah, koran, tabloid, jurnal, *hand out liflet*, buklet, dan sebagainya yang semuanya menggunakan bahan tercetak.²⁴ Sehingga produk teknologi dewasa ini telah memberikan alternatif berupa bahan ajar berbentuk CD/DVD, atau e-Book dan lain-lain yang lebih mudah untuk dibawa, tidak lagi berbentuk selebar atau berlembar kertas.

Metodologi Pembelajaran

Terjadi penginovasian metodologi pembelajaran dari semula berbentuk konvensional seperti metode terjemah, *qawā'id*, ceramah menjadi lebih modern dan mampu membuat peserta didik menjadi lebih kreatif dan aktif, seperti diskusi, demonstrasi, *active learning*, *brain and problem based learning*, *quantum learning*, *suggestopedia*, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Arab di

²² Rani, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi."

²³ Nurhidayati, "Media Power Point Dan Pemanfaatannya Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab."

²⁴ Rani, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi."

era revolusi teknologi tak terbatas ini harus menggunakan serangkaian metodologi yang tidak hanya menarik tapi efisien dan juga efektif.²⁵

Media Pembelajaran

Seiring dengan kemajuan produk teknologi, maka mau tidak mau pemanfaatan media pembelajaran juga harus beradaptasi dengan kemajuan yang ada. Menuntut pendidik agar dapat lebih familiar dengan media yang berteknologi canggih. Pendidik harus berinovasi dengan yang semula hanya mengandalkan media seadanya, menjadi media yang lebih memadai seperti media cetak dilengkapi dengan audio visual, laptop/ komputer, proyektor, internet berupa e-learning, google classroom, atau bahkan penggunaan aplikasi berupa kamus digital, platform pembelajaran bahasa Arab dan sebagainya. Penggunaan media yang terhubung internet digunakan untuk mengarahkan siswa/mahasiswa agar dapat mengakses situs atau tautan yang memuat mengenai bahasa Arab, seperti Youtube untuk mempelajari pola-pola ungkapan bahasa Arab oleh *native*, dan sebagainya.²⁶ Akan tetapi dengan catatan pendidik memeriksa kevalidan materi dari situs-situs yang akan direkomendasikan tersebut.

Menurut Samsuar Rani, terdapat sejumlah tujuan dilakukannya inovasi media pembelajaran, misalnya agar dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran, mendukung konsentrasi peserta didik, memudahkan, serta mengawal relevansi materi dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Masing-masing media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya yang diharapkan penggunaan media yang lebih canggih tersebut akan dapat mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran bukan sebaliknya.

Pendidik

Pendidik merupakan komponen paling besar menerima tantangan dan tuntutan untuk berinovasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Di era 4.0 ini, pendidik diharapkan dapat menguatkan profesionalisme, meningkatkan kompetensi, menambah keilmuan, dan sebagainya serta melek terhadap pemanfaatan teknologi, baik multimedia atau lainnya. Meski berdasarkan fenomena dan fakta-fakta yang selama ini ditemukan, masih banyak pendidik yang belum memiliki kesadaran untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, dan masih pula enggan untuk mencoba dan belajar menggunakan teknologi dalam penunjang pembelajaran.

Pendidik juga harus dapat mengakses secara elektronik mengenai buku-buku bahasa Arab yang akan disampaikan kepada peserta didik baik sebagai bahan bacaan maupun materi pembelajaran. Tidak hanya itu, dengan bantuan internet, aplikasi serta situs-situs pembelajaran bahasa Arab dapat lebih mudah diakses dan

²⁵ Rani.

²⁶ Primaningtyas dan Setyawan, "Urgensi Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0."

²⁷ Rani, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi."

di-unduh tetapi tetap perlu memperhatikan ke-validan-an sumbernya. Pendidikan juga dapat mendesain perangkat pembelajaran sendiri dengan ketersediannya aplikasi software belajar bahasa Arab gratis di internet yang dapat membantu, disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.²⁸

Evaluasi

Evaluasi difokuskan pada tiga aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Pada perguruan tinggi, evaluasi tidak lagi berupa *based pencil* (ujian tulis) melainkan *otentik test* (penulisan artikel jurnal, portofolio, dan lainnya). Adapun mengenai alat untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, terdapat aplikasi atau *software* pembuatan soal sebagai instrumen evaluasi pembelajaran agar menjadi lebih interaktif telah banyak bertebaran baik yang dapat diakses secara online maupun offline, seperti *QuizStar*, *ChatQuiz*, *QuizMeOnline*, *Quia Web*, *QuizEgg*, *EasyQuizzy*, *Wondershare QuizCreator*, *Free QuizMaker*, *Quiz Maker Question Writer*.

Tidak hanya komponen-komponen di atas, inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab juga telah dilakukan pada segi pembelajaran bahasa Arab melalui media sosial, seperti munculnya grup-grup yang menyediakan bimbingan/kursus belajar bahasa Arab melalui Whatsapp, Telegram, Line atau sejenisnya, atau juga kursus-kursus/belajar bahasa Arab online dari situs-situs internet baik dari dalam negeri atau luar negeri, seperti *Arabic Online* dari Arab Saudi, situs <http://www.areeg.org> untuk tingkat kanak-kanak sampai SLTA dari Kuwait, situs <http://www.schoolarabia.net/>, situs <http://www.alef-ba-ta.com/> untuk anak-anak usia 4-7 tahun, situs <http://www.madinaharabic.com/> dan pastinya masih banyak lagi situs-situs WEB yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk mempelajari bahasa Arab, akan tetapi tetap memperhatikan ke-valid-an materi yang ada dalam situs-situs tersebut dan tidak menjadikannya sebagai wadah utama dalam pembelajaran, melainkan hanya sebagai pelengkap atau pendukung saja.

Menurut Muhib Abdul Wahab, pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Arab di era revolusi teknologi tak terbatas ini harus memadukan empat keterampilan bahasa Arab, disiplin ilmu dalam bahasa Arab sejalan dengan tujuan sehingga dapat menjawab kebutuhan masyarakat luas serta merespon tuntutan dan tantangan perkembangan teknologi dan sains. Karena sekedar kompetensi berbahasa Arab produktif belum cukup untuk memiliki daya saing di era globalisasi ini, juga perlu ditunjang oleh keterampilan teknis profesional dalam bidang teknologi. Karena tuntutan globalisasi melahirkan beberapa kebutuhan baru, seperti pemrograman pembelajaran bahasa melalui internet, *e-book* interaktif, desain pembelajaran berbasis multi kecerdasan, perlu mendapat respon positif dalam pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab.²⁹

²⁸ Rani.

²⁹ Muhib Abdul Wahab, "Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2016): 32–51, <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187>.

Tidak hanya itu, seiring dengan perkembangan zaman yang didukung oleh revolusi teknologi ini, lapangan pekerjaan para lulusan bahasa Arab perguruan tinggi semakin mengalami perkembangan pula. Berdasarkan teoritik keilmuan, hasil observasi dan pengamatan di berbagai lembaga pendidikan di mana para lulusan bahasa Arab mengembangkan karir atau pun melalui *tracer study* dan jejaring sosial, Muhib Abdul Wahab memproyeksikan calon lulusan bahasa Arab di Indonesia memiliki peluang untuk bekerja pada profesi sebagai berikut.³⁰

Tabel 1. Peluang Profesi/Pekerjaan Lulusan Bahasa Arab di Era Teknologi Tak Terbatas

Profesi Utama	Profesi Alternatif	Keterangan
Pendidik profesional bahasa Arab	-	Di madrasah, pesantren, sekolah, lembaga kursus
Pelatih/Instruktur bahasa Arab	-	Kegiatan pelatihan, workshop
Penulis buku ajar dan LKS bahasa Arab	-	Secara mandiri atau dapat bekerja sama dengan instansi pendidikan
Pengembang media PBA	-	Secara mandiri atau dapat bekerja sama dengan instansi pendidikan
Penerjemah bahasa Arab-Indonesia dan sebaliknya	-	Mandiri atau berpartner dengan instansi lain
Penyusun/Pengembang instrumen evaluasi (tes) bahasa Arab	-	Mandiri atau menjalin kerja sama dengan instansi lain
Dosen PBA	-	Syaratnya: studi lanjut S2
Jurnalis (Wartawan)	-	Untuk media berbahasa Arab
-	Founder lembaga bimbingan belajar/kursus bahasa Arab Online/offline	Mandiri atau berpartner dengan instansi lain
-	Desainer website, blog bahasa Arab	Mandiri atau berpartner dengan instansi lain
-	Leksikografer (Penyusun kamus bahasa Arab)	Mandiri atau berpartner dengan instansi lain
-	Pemandu wisata dari Timteng	Mandiri atau berpartner dengan instansi lain
-	Penulis artikel tentang PBA	Mandiri atau berpartner dengan instansi lain
-	Penyiar TV PBA	Mandiri atau berpartner dengan instansi lain
-	Kaligrafer, Layouter, Desainer grafis berbahasa Arab	Mandiri atau berpartner dengan instansi lain
-	Wirausahawan yang mahir berbahasa Arab	Mandiri atau berpartner dengan instansi lain
-	Diplomat dan Pejabat di lingkungan Kedubes	Berkarir pada lembaga pemerintah (Kemenlu)
-	Pengusaha di bidang tour and travel	Mandiri atau berpartner dengan instansi lain
-	Muballigh, Motivator, Kiai	Mandiri atau berpartner dengan instansi lain
-	Sastrawan/Kritikus sastra Arab	Mandiri atau berpartner dengan instansi lain

³⁰ Wahab.

Agar dapat mengelola tantangan revolusi teknologi menjadi sebuah peluang, maka masing-masing negara mau tidak mau secara komprehensif dengan mengikutsertakan seluruh elemen dan pemangku kepentingan baik ranah swasta, publik, akademisi, hingga masyarakat dalam merespon perubahan yang timbul.³¹ Sedangkan dalam ranah akademik dalam hal ini pembelajaran bahasa Arab untuk masa depan, revolusi ini telah menyebabkan hadirnya sebuah bentuk pendidikan yang baru. Menuntut pembelajaran bahasa Arab harus menjadi lebih menarik dan berkualitas, karena era baru yang timbul menghadirkan berbagai peran yang baru, diantaranya para tenaga kerja harus berbekal pengetahuan teknologi, di samping kemampuan menguasai bahasa Arab.

Oleh karena itu, transformasi pada seluruh sistem pendidikan juga perlu dilakukan dengan mempersiapkan SDM berketerampilan yang lebih luas memenuhi persyaratan generasi karyawan baru. Sehingga dengan kata lain, orientasi dari sistem pendidikan bahasa Arab yang disebabkan oleh perkembangan TIK adalah inovasi agar pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih efisien, interaktif, efektif, *mobile*, global, dan sebagainya.

Menurut penulis, semua inovasi-inovasi yang telah dilakukan pada komponen pembelajaran bahasa Arab serta peluang-peluang yang diberikan dalam bidang pekerjaan para lulusan di satu sisi merupakan upaya untuk menciptakan kekuatan dalam menghadapi tantangan yang ditawarkan oleh revolusi teknologi dalam dunia pendidikan. Sehingga dengan melakukan inovasi-inovasi, bahasa Arab dan para alumninya dapat memiliki kekuatan untuk bersaing di kancah global. Di sisi lain, inovasi ini juga dilakukan dengan tujuan agar dapat menarik minat orang lebih banyak untuk belajar bahasa Arab. Membuktikan kepada orang banyak, bahwa belajar bahasa Arab tidak monoton dan membosankan dan menjadi lulusan di perguruan tinggi yang belajar bahasa Arab tidak akan menjadi seorang pengangguran yang sulit mencari pekerjaan. Meski upaya-upaya yang dilakukan belum sepenuhnya maksimal dan membuahkan hasil yang diinginkan. Karena pada kenyataannya juga masih banyak pembelajar bahasa Arab yang belum mampu menguasai kompetensi dan performansi bahasa yang telah ditetapkan dalam pembelajaran bahasa Arab meski telah menekuni bidang tersebut selama bertahun-tahun, apalagi menguasai pengembangan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Maka masih banyak PR yang harus dituntaskan oleh para generasi mahasiswa lulusan bahasa Arab yang kelak akan mengambil peran dalam pengembangan bidang bahasa Arab, terutama sebagai tenaga pendidik untuk menguatkan sabuk bahasa Arab dalam persaingan global di era teknologi ini.

Akan tetapi, di antara sekian banyak kemudahan serta peluang-peluang untuk menguatkan yang ditawarkan oleh revolusi teknologi dalam pendidikan

³¹ M. A. Ghufron, "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan," *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018* 1, no. 1 (2018): 332, <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/dispanas2018/article/view/73>.

pada umumnya dan pembelajaran bahasa Arab pada khususnya, berdasarkan fenomena dan fakta yang ditemukan di lapangan, revolusi teknologi juga mendatangkan berbagai ancaman dalam dunia pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan *via virtual class* yang bisa menjadikan bahasa Arab dan para pembelajar bahasa Arab lemah dalam bersaing, di antaranya sebagai berikut.

Pertama, ancaman terhadap keberkahan dalam menuntut ilmu secara tatap muka ketimbang melalui virtual. Tentu saja pembelajaran seperti ini tidak sesuai dengan hakikat menuntut ilmu, yaitu mencari keberkahan Allah dengan bertemu dan bertatap langsung bersama sang guru. Sebagaimana sebuah istilah bahwa ilmu dapat diraih dari mana saja, tetapi adab dan akhlak didapat dari belajar langsung kepada sang guru. Dengan kata lain, teladan guru tidak dapat diperoleh dengan maksimal melalui pembelajaran dengan cara virtual.³² Dengan kata lain, pembelajaran *via virtual* hanya dapat mentransfer ilmu pengetahuan, bukan *human value*.

Kedua, ancaman terhadap penggantian peran guru sebagai pembimbing, pendidik atau pengajar. Peran tersebut sesungguhnya tak akan pernah bisa ditukar dengan apapun termasuk teknologi secanggih apapun dalam dunia maya. Sehingga dalam sistem pendidikan, gurulah yang memegang peranan penting. Karena persiapan guru dalam mendidik akan menentukan keberhasilan dan tercapainya suatu tujuan dalam pendidikan. Tidak sekedar dan sebatas pada mentransfer pengetahuan, melainkan pula menumbuhkan pendidikan karakter pada peserta didik.

Menurut penulis, ancaman pertama dan kedua muncul diakibatkan oleh banyaknya guru/dosen yang lebih sering mengarahkan siswa/mahasiswa untuk melakukan pembelajaran/perkuliahannya secara online ketimbang masuk kelas untuk tatap muka. Guru/dosen terlalu sibuk sehingga tidak dapat masuk kelas yang pada akhirnya para siswa/dosen diminta untuk diskusi/presentasi secara virtual. Meski di beberapa keadaan mendesak yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka, *virtual class* sangat membantu sebagaimana pada keadaan yang dihadapi sekarang ini, yaitu ketika pemerintah mengalihkan seluruh pembelajaran termasuk bahasa Arab secara online untuk meminimalisir penyebaran pandemi corona ketika melakukan pertemuan tatap muka. Adapun mengenai belajar bahasa Arab melalui video/kursus dan bimbingan belajar bersama guru-guru yang kompeten dan terkenal dengan prestasi mereka di bidang bahasa Arab baik dari Timur Tengah atau Indonesia sendiri akan tetapi berbeda daerah dengan siswa/mahasiswa, menurut penulis justru dunia maya seperti youtube sangatlah membantu. Karena meski belum dapat bertemu langsung, paling tidak sudah dapat meraih ilmu dari ustadz-ustadz tersebut.

³² Cahya Edi Setyawan dan Khairul Anwar, "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensi Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 11–19, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.571>.

Ketiga, ancaman terhadap keotentikan atau kevalidan suatu ilmu bahasa Arab. Perlu adanya menjaga keotentikan dan kevalidan suatu ilmu apalagi ilmu bahasa Arab. Karena reliabilitas dan kredibilitas ilmu dari dunia virtual masih sangat diragukan, Apalagi berdasarkan fenomena yang ada, banyak bertebaran materi-materi pembelajaran bahasa Arab di berbagai situs yang tidak jelas sumbernya, atau bacaan-bacaan bahasa Arab yang salah harokat maupun terjemahannya.

Memang di satu sisi pemanfaatan teknologi yang modern dan canggih sangat membantu dalam pembelajaran. Sebagaimana 'Google Translate' yang digunakan dalam menerjemahkan teks-teks berbahasa Arab, jika aplikasi yang disediakan tersebut tidak mendukung bahasa Arab, seperti cara penulisan serta penyusunan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah maka kecanggihan teknologi tersebut malah akan menyebabkan bahaya dan kesalahan yang fatal bagi bahasa Arab itu sendiri, hasil penerjemahannya yang tidak sesuai kaidah tata bahasa Arab akan menjadi sumber masalah.³³

Menurut penulis, ancaman ini muncul karena banyak orang-orang yang tidak bertanggung jawab menyalahgunakan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi dengan mem-*posting* materi-materi yang kevalidan dan kredibilitasnya sangat diragukan bahkan tidak jarang menyesatkan karena tidak dilengkapi oleh sumber yang jelas dari mana dan dari siapa materi itu berasal.

Berdasarkan ancaman-ancaman di atas dapat menjadikan daya saing bahasa Arab dan para alumninya menjadi lemah apalagi dalam kancah global, karena kualitas yang dimiliki tidak sesuai. Penulis mencoba untuk menawarkan cara yang dapat digunakan untuk mengatasinya, yaitu:

Pertama, pendidik harus terus berupaya untuk tidak mengandalkan media pembelajaran online sebagai satu-satunya media dalam pembelajaran ketika tidak berada dalam keadaan yang berbahaya untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran online memang sangat memudahkan, menjadikan pembelajaran menjadi lebih fleksibel dengan dapat diakses dimana saja dan kapan saja selagi masih terhubung dengan jaringan internet, akan tetapi itu hanya sebagai pendukung dalam pembelajaran, bukan sebagai yang utama, bahkan sampai menggantikan pertemuan tatap muka. Jangan sampai lebih banyak pertemuan melalui via online ketimbang tatap muka.

Kedua, pendidik harus terus berupaya untuk mencoba melakukan inovasi dan mengkombinasikan metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab agar tidak monoton dan membosankan, sehingga siswa/mahasiswa tidak akan lebih bahagia bertemu *google* ketimbang bertemu pendidik.

³³ Yuangga Kurnia Yahya, "Usaha Bahasa Arab Dalam Menghadapi Era Globalisasi," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 3 (2017): 38–48, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/108>.

Ketiga, pendidik harus merekomendasikan kepada siswa/mahasiswa situs-situs pembelajaran bahasa Arab yang telah diperiksa sebelumnya keotentikan dan kevalidan materi yang ada di dalam situs tersebut.

Keempat, pendidik (terutama dosen) tidak boleh mengizinkan mahasiswa untuk mengambil materi-materi pembelajaran bahasa Arab dari google yang tanpa bersumber valid apalagi menerjemahkan bahasa Arab melalui google translate, sehingga pendidik mencoba untuk lebih teliti dalam memeriksa hasil penerjemahan siswa/ mahasiswa jika diberi tugas untuk menerjemahkan.

Kelima, seluruh materi dalam situs-situs yang berasal dari sumber tidak jelas dan tidak valid itu berasal dari oknum yang tidak bertanggung jawab. Maka sebagai pendidik maupun calon pendidik dapat menerapkan kesadaran diri dan kemauan untuk menyebarkan materi bahasa Arab dengan menyertakan sumber yang jelas, valid serta kredibel; agar orang yang hendak mempelajari bahasa Arab mendapatkan materi yang tidak menyesatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab. Alangkah bagusnya materi juga disampaikan dengan bahasa yang mudah dan jelas untuk dipahami. Karena pada hakikatnya teknologi itu datang termasuk dalam dunia pendidikan adalah untuk memudahkan pembelajaran.

Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Indonesia pada era revolusi teknologi tak terbatas ini mendapatkan banyak tantangan dan tuntutan agar mengalami inovasi pada komponen-komponennya, seperti arah dan tujuan pembelajaran, kurikulum, materi, metodologi, media, bentuk dan cara evaluasi, serta pendidik. Keseluruhannya menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang didukung oleh revolusi teknologi. Revolusi teknologi juga memberikan peluang-peluang besar baik bagi lapangan kerja lulusan bahasa Arab, maupun bagi eksistensi bahasa Arab itu sendiri. Tujuan dari adanya tuntutan dan tantangan terhadap inovasi pembelajaran bahasa Arab tersebut agar bahasa Arab (termasuk para lulusan bahasa Arab) dapat memiliki kekuatan untuk bersaing di kancah global. Meski di sisi yang lain, diakibatkan oleh mereka yang tidak memiliki tanggung jawab, teknologi mengakibatkan dunia pembelajaran bahasa Arab memunculkan beberapa ancaman yang harus terus diperhatikan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada dosen-dosen program Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah bersedia memberikan ilmu, bimbingan, dan arahan mengenai sebuah penelitian dan penulisan karya ilmiah. Sehingga menjadikan penulis bersemangat dan tergerak untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para penulis buku dan artikel jurnal yang dijadikan referensi dalam penyusunan artikel jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Al-Fauzan, Abdurrahman ibn Ibrahim, Mukhtar Ath-Thahir Husain, dan Muhammad Abdul Khaliq Muhammad Fadhl. *Al-Arabiyah Baina Yadaik Kitab Ath-Thalib 1*. Riyadh: Maktabah al-Malik Fadhl al-Wathabiyyah, 2005.
- Arifin, Agus, Sholeh Hidayat, dan M. Hosnan. "Pengembangan Computer Assisted Language Learning (CALL) Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Di Agus Arifin Institute." *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran) : Edutech and Intructional Research Journal* 6, no. 1 (2019). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/view/7414>.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Asrori, Imam. *Strategi Belajar Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2014.
- Atiqoh, Farhatul. "Teknik Maudhu' Usbu'iy Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Reseptif Dan Produktif Bahasa Arab." *Semnabama (Seminar Nasional Bahasa Arab) II*, 2018, 197. <https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnabama/article/view/196>.
- Bahauddin, Uril. *Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab*. Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017.
- Desrani, Ayu, Kamila Adnani, dan Mar'atun Naziroh. "Pendidikan Karakter Dalam Program Asrama Bahasa Arab Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di MAN 3 Palembang." *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional 2* (2020): 42–47. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1075.
- Gazali, Erfan. "Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0." *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 2 (2018): 94–109. <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/2893>.
- Ghufron, M. A. "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan." *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018* 1, no. 1 (2018): 332. <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/dispanas2018/article/view/73>.
- Kusmawati, Heny, dan Anista Ika Surachman. "Glokalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2019): 98–115. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.2.98-115>.
- Mujib, Fathul. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Ingratif Humanis*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Mustofa, Bisri, dan Abdul Hamid. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Nurhidayati. "Media Power Point Dan Pemanfaatannya Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5 (2019): 463. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/515>.
- Primaningtyas, Mega, dan Cahya Edi Setyawan. "Urgensi Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Saliha : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 49–66. <http://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/saliha/article/view/29>.

- Rani, Samsuar A. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2017, 163.
<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/14>.
- Rosyida, Nadya. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab," 2019.
https://www.academia.edu/40779336/pemanfaatan_teknologi_informasi_dan_komunikasi_sebagai_media_pembelajaran_bahasa_arab.
- Setyawan, Cahya Edi, dan Khairul Anwar. "Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 11–19. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.571>.
- Suprpto, Agung. "Analisis Dimensi Kebutuhan Pra Implementasi E-Learning Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Kampus Di Era Revolusi Industri 4.0." *Attarbiyah* 28 (2018): 81–97.
<https://doi.org/10.18326/tarbiyah.v28i0.81-97>.
- Syafaah, Darisy. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Prodi Bahasa Dan Sastra Arab IAIN Tulungagung Dalam Menghadapi Tantangan Era Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5 (2019): 849.
<https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/556>.
- Wahab, Muhib Abdul. "Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2016): 32–51.
<https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187>.
- Yahya, Yuangga Kurnia. "Usaha Bahasa Arab Dalam Menghadapi Era Globalisasi." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 3 (2017): 38–48.
<https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/108>.

